

Abstrak

Herding Behaviour adalah salah satu perilaku investor yang tidak rasional. Dimana perilaku tersebut merupakan perilaku investor yang meniru perilaku investor lainnya dan mengikuti konsensus pasar dari pada melakukan analisisnya sendiri dalam pengambilan keputusan berinvestasinya. *Herding behaviour* dapat mempengaruhi kestabilan bursa saham karena nilai indeks pasar pada bursa saham akan menuju ke titik keseimbangan harga baru, sehingga tidak mencerminkan kondisi ekonominya.

Penelitian ini mencoba mendeteksi apakah terdapat *herding behaviour* oleh investor pada bursa saham *emerging market* dan *developed market* yaitu bursa saham negara Indonesia, China, Singapura dan Jepang. Dengan melihat hubungan antara *Cross Sectional Absolute Deviation* (CSAD) dengan *return pasar*, maka *herding behaviour* pada bursa saham dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan analisis regresi kuantil karena pendeteksian *herding* dilakukan pada kondisi yang berbeda. Kondisi pasar tersebut adalah kondisi *market stress*, normal, dan *high return*.

Hasil penelitian ini, ditemukannya *herding behaviour* pada bursa saham *emerging market* yaitu Indonesia dan China pada kondisi pasar *high return*, artinya investor pada bursa saham tersebut melakukan *herding* sehingga dapat disimpulkan investor pada negara *emerging market* memiliki perilaku yang tidak rasional. Sementara pada *developed market* Jepang dan Singapura tidak ditemukannya *herding behaviour*, sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada negara *developed market* memiliki perilaku yang rasional.

Kata kunci : *herding behaviour*, *return pasar*, CSAD, regresi kuantil